

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini akan disajikan pembahasan mengenai, tempat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya mencakup pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data yang berupa kisi-kisi instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **A. Tempat Penelitian**

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari lokasi penelitian, yaitu dimana peneliti melaksanakan penelitiannya. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SPLB C-YPLB Cipaganti Bandung, subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru kelas dan dua anak tunagrahita sedang di kelas IV SDLB. Guru terlibat pada semua langkah dalam tahapan ini, sedangkan anak hanya sebagai subjek ketika diuji coba dilakukan.

#### **B. Metode, Prosedur dan Subyek Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data.

Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkap data-data di lapangan yang bersifat aktual mengenai kondisi objektif anak dan kebutuhan anak dalam keterampilan motorik halus pada tunagrahita sedang. Dalam menggali data mengenai kondisi objektif anak tunagrahita sedang menggunakan aspek-aspek yang terdapat dalam kualitas hidup anak tunagrahita sedang. Data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis kemudian dijadikan sebagai dasar dalam

merumuskan program intervensi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang.

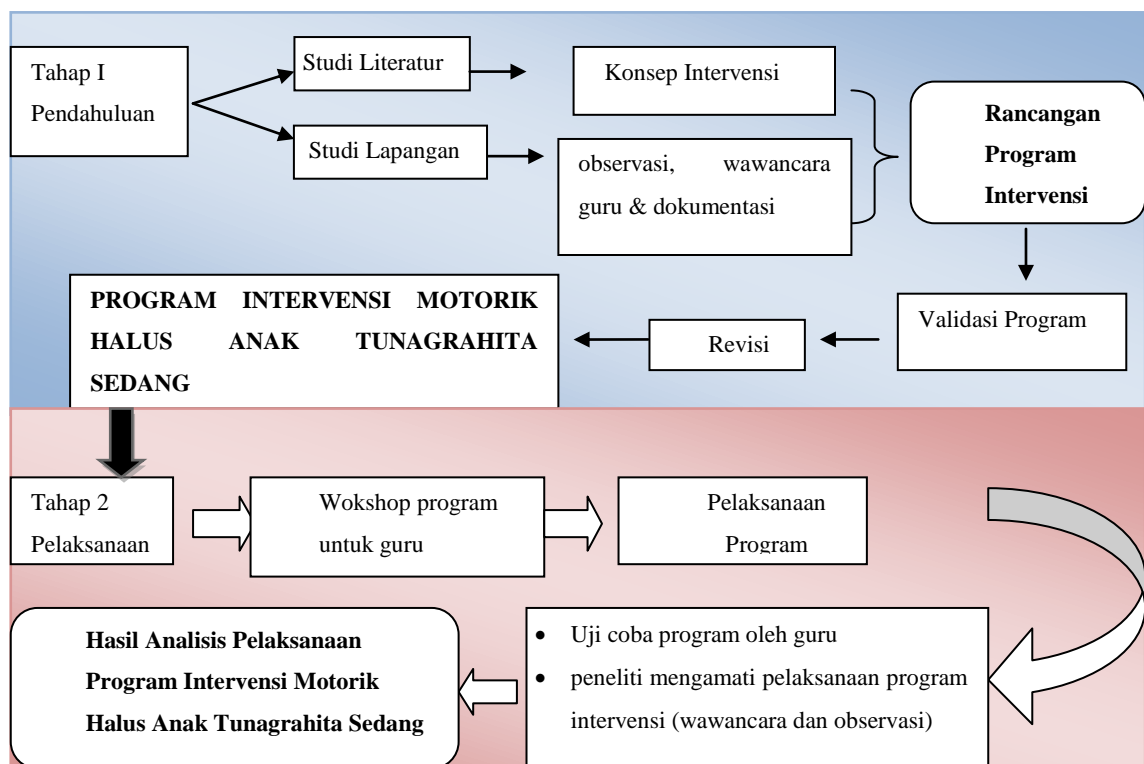
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini nantinya akan menghasilkan program intervensi keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang yang merupakan produk hipotetik yang dihasilkan dari sebuah penelitian yang bersifat analisis dari kebutuhan anak tunagrahita sedang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016, hlm. 8). Pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Alur penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**



Berdasarkan bagan prosedur penelitian diatas maka dapat dijelaskan penelitian ini terdiri dari dua tahap sebagai berikut:

#### **a. Tahap I**

Penelitian ini diawali dengan studi literatur mendapat gambaran tentang apa yang telah dilakukan orang untuk menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah. Setelah literatur peneliti melanjutkan dengan studi lapangan. Studi lapangan tersebut dilakukan dengan cara observasi secara langsung di kelas untuk mengamati kegiatan belajar anak berkaitan langsung dengan motorik halus dan upaya apa saja yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, setelah observasi peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada guru dan juga mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar di kelas, maka hasil yang didapatkan adalah kemampuan motorik halus anak dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang.

Hasil studi literatur dan studi lapangan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pengembangan draf program intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang. Draft instrumen yang telah disusun kemudian dilakukan validasi oleh para ahli untuk melihat komponen isi, keterbacaan program, kemudahan pelaksanaan dan kesesuaian program dengan kondisi anak. Program divalidasi, setelah mendapat saran dan kritikan dari pihak guru dan kepala sekolah maka peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki draft tersebut. Setelah itu didapatlah program intervensi yang telah divalidasi oleh para guru di sekolah untuk selanjutnya digunakan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, yang dilakukan pada tahap I dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mencatat perkembangan keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang.

#### **b. Tahap II**

Pada tahap yang kedua ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tahap pertama, dimana penelitian ini melakukan uji coba program pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus kepada anak. Uji coba dilakukan langsung oleh guru. Namun sebelum uji coba dilakukan, peneliti melakukan diskusi dulu dengan guru

untuk menyampaikan program pembelajaran yang telah dibuat dan divalidasi oleh para guru di sekolah tersebut.

Guru melakukan uji coba program intervensi keterampilan motorik halus kepada anak tunagrahita sedang di kelas dan peneliti mengamati bagaimana program ini dilakukan oleh guru, setelah itu melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui bagaimana hasil uji coba program intervensi keterampilan motorik halus kepada anak tunagrahita sedang.

### 3. Subyek Penelitian

Adapun subyek pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru dua orang di sekolah SPLB-YPLB Cipaganti Kota Bandung.
- b. Anak tunagrahita sedang dua orang di kelas IV SDLB SPLB-YPLB Cipaganti Kota Bandung.

- **Subyek I**

Nama : MIF  
 TTL : Bandung, 23 Juni 2007  
 Kelas : IV SDLB C1

- **Subyek II**

Nama : SA  
 TTL : Bandung, 11 Juli 2007  
 Kelas : IV SDLB C1

## C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam perumusan program ini adalah pedoman wawancara, observasi dan asesmen. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menggali informasi tentang kondisi objektif anak tunagrahita sedang pada keterampilan motorik halus serta upaya yang dilakukan. Pedoman observasi digunakan ketika melakukan pengamatan di sekolah untuk mengetahui permasalahan anak pada keterampilan motorik halus. Pedoman asesmen digunakan untuk mengetahui kondisi objektif keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, dan yang terakhir adalah pedoman dokumentasi sebagai alat yang digunakan ketika studi

dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

| No | Variabel   | Indikator   | No Item                       |
|----|--|---|-------------------------------|
| 1  | Perencanaan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang ? | Kemampuan anak dalam aspek motorik halus ? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis</li> <li>• Mewarnai gambar</li> <li>• Menempel kertas</li> <li>• Mengambil benda</li> <li>• Menggerakkan jari</li> <li>• Meremas</li> <li>• Merobek</li> <li>• Memegang benda</li> <li>• Mencoret</li> <li>• Menghubungkan garis</li> <li>• Membuat garis</li> <li>• Melipat</li> </ul> | 1,2,3,4,5,6,7,8,9<br>10,11,12 |
|    |  | Aspek apa saja yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus ? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting</li> <li>• Menggambar</li> <li>• Menempel</li> <li>• Meronce</li> </ul>   | 13,14,15,16                   |
|    |  | Permasalahan yang dialami dalam merencanakan  | 17                            |

|   |  |  |    |
|---|--|--|----|
|   |  | program intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ?                                 |    |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus | Media yang dipakai dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik - halus ?                  | 18 |
|   |  | Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik - halus ?                            | 19 |
|   |  | Masalahan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan motorik - halus ?                          | 20 |
| 3 | Evaluasi pembelajaran  | Bentuk evaluasi yang dipakai untuk keterampilan motorik halus ?                                    | 21 |
|   |  | Masalahan yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan motorik - Halus ? | 22 |

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**

| Variabel  | Indikator   | Format Observasi                |                                  |                               |  |
|---|---|---------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|--|
|   |   | Bagaimana cara guru mengajarkan | Berapa lama waktu yang digunakan | Memerlukan bantuan atau tidak | Siapa yang cenderung memberikan perlakuan. |
| Kondisi objektif perlakuan guru tentang keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang | <p>Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru pada keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang di sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memegang alat tulis dengan lima jari</li> <li>2. Menggoreskan alat tulis pada buku bergambar.</li> <li>3. Mewarnai gambar sesuai polanya.</li> <li>4. menggunakan gunting</li> <li>5. menggunting garis</li> <li>6. menggunting gambar sesuai polanya.</li> </ol> |                                 |                                  |                               |  |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  | Pembelajaran program intervensi keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita sedang di sekolah :<br>1. Memegang dan memanipulasi<br>2. Kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan. ( mewarnai gambar dan menggunting gambar) |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

Instrumen asesmen yang dipakai untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak tunagrahita diturunkan dari teori Gisell (2008 melyloebox.com) yang menyatakan bahwa motorik halus terdiri dari dimensi yaitu memegang dan memanipulasi serta kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instumen Asesmen Keterampilan Motorik halus**

| No | Aspek   | Ruang Lingkup       | No Item        |
|----|---|---------------------|----------------|
| 1  | Memegang dan memanipulasi                         | Menggerakkan jari   | 1,2            |
|    |   | Meremas             | 3,4            |
|    |   | Merobek             | 5,6            |
|    |   | Memegang benda      | 7,8,9,10,11,12 |
|    |   | Mencoret            | 13,14          |
| 2  | Kemampuan dalam koordinasi gerak mata dan tangan. | Menghubungkan garis | 15,16          |
|    |   | Membuat garis       | 17,18          |
|    |   | Mewarnai            | 19             |
|    |   | Melipat             | 20,21          |
|    |   | Menggunting         | 22,23,24,25,26 |
|    |   | Menempel            | 27,28,29       |

Risnawati, 2017

**PENGEMBANGAN PROGRAM INTERVENSI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV SDLB DI SPLB-YPLB CIPAGANTI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



|  |  |         |          |
|--|--|---------|----------|
|  |  | Meronce | 30,31,32 |
|--|--|---------|----------|

Selanjutnya instrument yang digunakan dalam tahap perumusan pengembangan program intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita adalah wawancara pelaksanaan validasi program melalui teknik Delphie, adapun aspek yang menjadi bahan penilaian dan analisis para ahli yang terlibat meliputi: a) dasar pemikiran penyusunan program, b) tujuan penyusunan program), c) ruang lingkup program, d) prosedur dan langkah pelaksanaan program, e) alat ukur evaluasi, f) sistematika penyusunan program, g) kesesuaian tujuan dan kegiatan pembelajaran, h) kepraktisan dan keterlaksanaan program.

Instrumen yang dibuat untuk penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada guru kelas tentang hasil implementasi program intervensi yang telah dibuat.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Wawancara Hasil Uji Coba Program Intervensi Keterampilan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang**

| <b>Pemahaman guru terhadap program</b>  | <b>Proses pelaksanaan intervensi</b>  | <b>Dampak terhadap kemampuan anak</b>  |
|---|---|--|
| 1) Setelah mempelajari panduan pelaksanaan pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, bagaimana tanggapan ibu? | 1) Setelah ibu melihat program ini diimplementasikan, bagaimana pendapat ibu?<br>2) Apa kemudahan yang ibu rasakan saat keterlaksanaan program ini diajarkan kepada anak tunagrahita sedang di kelas ?<br>3) Apa kendala yang ibu rasakan dalam | 1) Apakah ada perubahan yang terlihat setelah anak mendapatkan pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus ?<br>2) Perubahan yang ditunjukkan anak setelah mengikuti pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang, dilihat dari:<br>a) Motivasi |

|   |                                     |   |
|---|-------------------------------------|---|
| 2) Apakah ada bagian yang tidak ibu pahami dari program tersebut? | pelaksanaan program intervensi ini? | b) Aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus dalam kegiatan di sekolah? |
| 3) Menurut ibu bagian mana yang sulit diimplementasikan?          |                                     |   |

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini menggunakan empat strategi dalam pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Cresswel (2010);

- a. Observasi, yaitu observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu wawancara yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari parsipan.
- c. Mengumpulkan dokumen-dokumen, berupa dokumen publik maupun dokumen pribadi.
- d. Mengumpulkan dokumen audio maupun visual, berupa rekaman, foto, video dan lain-lain.

Pada tahap pertama peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data. Teknik wawancara digunakan untuk menggali data-data kualitatif yang dibutuhkan untuk sebagai pertimbangan untuk merumuskan program intervensi keterampilan motorik halus untuk anak tunagrahita sedang.

Teknik kedua untuk menggali data di lapangan adalah dengan cara observasi yang dilakukan di sekolah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita sedang terkait motorik halusnya dan cara guru dalam

melatihnya. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, cara ini dilakukan karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam dokumentasi dan sebagai barang bukti yang otentik.

Teknik terakhir pengumpulan data tentang tahap pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dan kepala sekolah serta berdiskusi untuk mengetahui saran, kritikan dan juga kelayakan dari program yang peneliti buat untuk memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita sedang. Data ini akan digunakan untuk mengembangkan draf program awal menjadi program pembelajaran yang layak pakai uji.

Teknik yang digunakan dalam penelitian tahap dua yaitu, wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan untuk mengungkap hasil implementasi pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus yang dilihat oleh guru dan mengetahui hambatan dan kemudahan apabila guru yang menerapkannya. Sedangkan observasi peneliti mengamati dan mencatat secara langsung dengan teliti tentang bagaimana ketererlaksanaan program intervensi dilakukan oleh guru kepada anak tunagrahita sedang. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil implementasi program yang telah dilakukan. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan pengembang program intervensi keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang.

#### **D. Pengujian Keabsahan**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu yang tidak sekedar menilai kebenaran data, melainkan menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran kita mengenai data tersebut. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan data dari sumber yang lain. Triangulasi data dimaksudkan untuk mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara kepada guru kelas.

Menurut William Wiersma (dalam sugiyono, 2012) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis dan interpretasi data adalah cara yang dipakai untuk mengamati kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, dari informasi guru di sekolah dan data hasil dokumentasi yang berkaitan yang pembelajaran. Tingkat paling sederhana dalam analisis kualitatif adalah upaya untuk memilah data yang relevan dengan penelitian sehingga pertanyaan penelitian terjawab.

Teknik analisis data pada tahap ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif ini dipilih agar dapat melihat keefektifan penerapan pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus anak tunagrahita sedang secara menyeluruh. Tidak hanya dampaknya terhadap anak setelah penerapan pengembangan program intervensi keterampilan motorik halus namun juga dari sisi pengguna yang selama penerapan program intervensi keterampilan motorik halus ini menjadi pengamat. Faktor-faktor eksternal yang muncul akan dapat teranalisis secara natural tanpa adanya situasi yang terkondisikan sebagaimana yang biasanya banyak terjadi dalam penelitian eksperimen.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (dalam Bosrowi & Suwandi; 2008) yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi dan verifikasi.

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data hasil wawancara. Reduksi data ini bertujuan agar memahami pespektif masalah yang dibahas.

#### **2. Penyajian data**

Menampilkan kumpulan informasi yang padat dan terorganisir untuk memudahkan dalam penarikan konklusi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat ekstrapolasi dari data karena dengan

sajian ini maka peneliti dapat lebih cepat melihat adanya pola dan hubungan yang sistematis.

### **3. Penarikan konklusi**

Penarikan konklusi dilakukan dengan cara melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menimbang implikasinya terhadap pertanyaan terkait. Oleh karena itu, sebaiknya informasi didapatkan tidak kurang dari tiga sumber data, yang biasa disebut triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi data melibatkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan asesmen terhadap anak tunagrahita sedang dan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru serta hasil dokumentasi.